

Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Nurafni Oktaviyah

Universitas Negeri Makassar

nurafni.oktaviyah@unm.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan disusun UMKM berdasarkan SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI. Tujuan standar ini adalah untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan gambaran mengenai laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang menggunakan data sekunder dari SAK EMKM dalam penyajian datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kepatuhan terhadap standar ini perlu dinyatakan oleh entitas yang dituangkan dalam laporan keuangan bagian catatan atas laporan keuangan. Kepatuhan harus bersifat menyeluruh terhadap yang dipersyaratkan oleh standar.

Kata kunci: Laporan keuangan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

MSME financial reports are prepared based on SAK EMKM issued by IAI. The purpose of this standard is to make it easier for SMEs to present their financial reports. The purpose of this study is to provide an understanding and description of MSME financial statements in accordance with SAK EMKM. This research is a qualitative research with a literature study approach that uses secondary data from SAK EMKM in presenting the data. The results of the study show that the financial statements based on SAK EMKM consist of a statement of financial position, a statement of profit and loss, and notes to financial statements. Compliance with this standard needs to be stated by the entity as outlined in the financial statements in the notes to the financial statements. Compliance must be comprehensive to what is required by the standard.

Keywords: Financial reports, SAK EMKM, UMKM

Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai target perusahaan tertentu. Perusahaan yang berorientasi laba melakukan proses pengelolaan perusahaan dengan optimal termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun standar akuntansi yang dikhususkan bagi pelaku usaha dengan kategori usaha mikro, kecil dan menengah. Standar yang disusun ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Tujuannya adalah memberikan fasilitas yang lebih sederhana untuk kebutuhan pelaporan dan penyajian laporan keuangan UMKM untuk memberikan informasi usaha yang bersifat material, pajak yang harus

Nurafni Oktaviyah

dibayarkan dan kepentingan pengelola dalam mengambil keputusan ekonomi dalam menjalankan usahanya.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

IAI (2018) menjabarkan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selanjutnya, SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Meskipun sudah banyak UMKM yang ada di Indonesia tapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha yaitu dalam hal pembuatan laporan keuangan karena disebabkan karena kurangnya pengetahuan, informasi, dan sosialisasi tentang pentingnya laporan keuangan (Sandi dan Burhany, 2020). Dalam menyajikan laporan keuangan entitas, UMKM Mawar belum menerapkan SAK EMKM sebab entitas juga mengalami beberapa kendala utama dalam penyajian laporan keuangan yaitu belum adanya kesadaran dari pengelola entitas untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan sistematis karena kurangnya pemahaman akan SAK EMKM (Adila *et.al*, 2021). Sebagian

besar UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya baru dilakukan apabila mereka memerlukan sesuatu yang salah satu syaratnya terkait dengan laporan keuangan, misalnya persyaratan untuk meminjam ke Bank (Gusnardi, 2018). Permasalahan yang banyak dihadapi oleh UMKM berdasarkan penelitian tersebut adalah kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar oleh entitas sehingga laporan keuangan hanya dibuat untuk keperluan tertentu tanpa adanya proses yang terus menerus dilakukan. Tujuan kajian artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang merupakan rujukan standar dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian sehingga para peneliti dapat menggolongkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya alasannya adalah dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti (Kartiningrum, 2015). Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang berasal dari *textbook*, jurnal, artikel ilmiah, *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Teknik analisis data yang dilakukan adalah (1) memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan, (2) membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian, dan (3) mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain berikut ini ; 1) menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, 2) laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian

besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan 3) laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan laporan yang bermanfaat dan menjadi kebutuhan masyarakat, karena laporan ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM guna menerapkan prinsip dan mencapai tujuan pemberdayaan UMKM mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bab III yaitu prinsip pemberdayaan UMKM yaitu:

1. penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
2. perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
4. peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
5. penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Dan tujuan pemberdayaan UMKM, adalah:

1. peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
2. penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu
3. meningkatkan kontribusi UMKM dalam pengembangan daerah, membuka lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Penerapan prinsip dan tujuan UMKM yang selaras dengan acuan SAK EMKM dalam menyajikan laporan keuangan maka entitas dapat menciptakan informasi keuangan bisnis yang terarah sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan sesuai target perusahaan. Laporan keuangan EMKM telah disaji dan disusun rinci pada SAK EMKM dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangannya komparatif, dan lengkap. Tujuan laporan keuangan

adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. **Aset** adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud)
- b. **Liabilitas** adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan asset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya
- c. **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Gambar 1
Format Laporan Posisi Keuangan sesuai SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		xxx	xxx

Laporan posisi keuangan disusun berdasarkan akun yang lebih likuid. Pada umumnya, aset terdiri dari kas dan setara kas, giro, deposito, piutang usaha, persediaan, beban dibayar di muka, aset tetap, dan akumulasi penyusutan. Liabilitas terdiri dari utang usaha dan utang bank. Sedangkan ekuitas terdiri dari modal dan saldo laba.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah akun-akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Gambar 2
Format Laporan Laba Rugi sesuai SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain – lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan yang diterima entitas dalam satu periode. Pendaat tersebut berasal dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Beban yang disajikan dalam laporan berupa beban usaha dan beban lain-lain. Sedangkan pajak berasal dari beban pajak penghasilan yang dibayarkan dalam periode tersebut.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan berupa penjelasan deskriptif atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta informasi tambahan lainnya. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Gambar 3
Format Catatan atas Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepetuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

Catatan atas Laporan Keuangan menggambarkan kondisi entitas melalui penjelasan deskriptif. Catatan tersebut mengenai penjelasan umum mengenai entitas misalnya tempat dan nomor akta pendirian. Alamat entitas dan bidang usaha entitas tersebut. Penjelasan berikutnya mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh entitas misalnya pernyataan kepatuhan, dasar penyusunan, piutang usaha, dan persediaan.

Penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah penyajian wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

- c. keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Entitas yang telah menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM membuat pernyataan mengenai kepatuhannya terhadap standar tersebut. Pernyataan diungkapkan secara eksplisit dan tanpa kecuali yang dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan. Kepatuhan harus bersifat menyeluruh terhadap persyaratan dalam SAK EMKM.

Kesimpulan

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam suatu usaha. Laporan keuangan menjadi sumber informasi bisnis yang diperlukan oleh pihak pengguna dalam mengambil keputusan bisnis di masa mendatang berdasarkan peristiwa ekonomi di masa lalu yang dituangkan dalam laporan keuangan. IAI telah menyusun standar yang sesuai dengan kebutuhan umkm yaitu SAK EMKM. Standar ini lebih sederhana dan memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangannya. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Penyajian laporan keuangan harus disajikan secara wajar. Artinya bahwa laporan keuangan tersebut relevan, representasi tepat, memiliki keterbandingan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang telah sesuai SAK EMKM menyusun pernyataan mengenai kepatuhannya dalam catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM perlu disosialisasikan lebih luas dan melakukan pendampingan yang intensif bagi pelaku usaha UMKM.

Bibliografi

- Adila et.al. 2021. Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM Mawar. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol.2, No.2, Agustus 2021,hal 176-195
- Gusnardi. 2018. *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: Sadari Pres
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI
- Kartiningrum. 2015. Panduan Penyusunan Studi Literatur. Mojokerto: LPPM Poltekkes Majapahit
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Sandi dan Burhany. 2020. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel. *Indonesian Accounting Literacy Journal* Vol. 1, No. 1, November 2020, pp. 198 – 229